

**(Puskesmas Klagenserut, Dinas Kesehatan) INOVASI PELAYANAN PUBLIK
PUSKESMAS KLAGENSERUT
“SIMPATIK ANAK CERDIK”**

(Siswa Pemantau Jentik Oleh Anak-anak yang Cerdik)

A. ANALISIS MASALAH

Apa masalah yang dihadapi sebelum dilaksanakan inovasi?

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat. Kasusnya semakin tahun semakin meningkat dan cenderung menjadi kejadian luar biasa/wabah. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes* terutama *Aedes aegypti*. Obat untuk membasmi virus dengue belum ditemukan. Sedangkan vaksin untuk mencegahnya sangat mahal dan hanya dapat memberikan perlindungan 60% saja.

Satu-satunya cara jitu yang paling efektif dan efisien untuk mencegah dan mengendalikan DBD adalah dengan memberantas nyamuk *Aedes aegypti*, membasmi jentik-jentik yang ada di tempat perindukannya. Selama ini masyarakat memiliki *mindset* yang keliru, menganggap pemutusan mata rantai penularan DBD adalah dengan mengandalkan foging dari pihak kesehatan, dan pengobatan secara kuratif-rehabilitatif bagi penderita DB. Padahal pencegahan secara preventif dengan PSN dan 3Mplus lebih efektif untuk menanggulangi kasus ini.

Jumlah penderita DBD menurut Kementerian Kesehatan RI pada bulan Januari-Februari 2016 sebanyak 8.487 orang di Indonesia dengan jumlah kematian 108 orang. Golongan terbanyak yang mengalami DBD di Indonesia pada usia 5-14 tahun mencapai 43,44%. Pada Januari 2016 jumlah penderita DBD Jawa Timur adalah 3/590 orang. **Data Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun selama bulan Januari-Oktober 2016 telah tercatat 259 kasus DB, 5 orang diantaranya meninggal dunia. Dari 259 kasus DB tersebut, mayoritas penderitanya adalah usia anak-anak berkisar 2-23 tahun.**

Berdasarkan data capaian PKP Puskesmas Klagenserut Tahun 2016 terdapat penemuan kasus DBD ditangani 12 orang (100%) 8 kasus (67%) adalah penduduk wilayah desa Klagenserut. 7 penderita (87,5%) sembuh dan 1 penderita (12,5%) meninggal dunia, dengan keterangan pasien meninggal berusia kurang dari 15 tahun.

Sementara itu, Angka Bebas Jentik (ABJ) dari hasil Penyelidikan Epidemiologi tahun 2016 yaitu 190 rumah (79%) dari 240 rumah yang diperiksa.

Belum adanya kader khusus DBD menyebabkan minimnya informasi penyakit DB dan penanggulangannya di masyarakat. Hal ini memicu rendahnya kesadaran masyarakat untuk inisiatif mencegah berkembangnya jentik sebagai pencetus mata rantai penularan penyakit.

B. PENDEKATAN STRATEGIS

1. Siapa yang mengusulkan pemecahannya dan bagaimana inovasi ini telah memecahkan masalah tersebut?

Puskesmas Klagenserut ingin memberantas atau setidaknya menurunkan angka kejadian penyakit DBD di wilayah kerja Puskesmas Klagenserut. Namun, ditemuinya sejumlah kendala di masyarakat, yaitu pola pikir dari masyarakat itu sendiri yang pasif, hanya mengandalkan bantuan foging dari pihak puskesmas untuk memberantas sarang nyamuk.

Aspirasi warga Desa Klagenserut melalui MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) tahun 2016 membahas mengenai kasus DBD yang terjadi di Desa Klagenserut. Melalui minilokakarya lintas program, program inovasi untuk mengatasi penyakit DBD ini mulai diangkat sebagai tema. Selanjutnyamelalui pembahasan di minilokakarya lintas sektor, terwujudlah program inovasi **“Simpatik Anak Cerdik”** .

Puskesmas Klagenserut melalui Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial program Surveillance, program Kesling dan program Promkes bekerja sama dengan MIN 01 Madiun yang berlokasi di Desa Klagenserut dan bantuan dari pemerintah desa Klagenserut memulai program **“Simpatik Anak Cerdik”** Siswa Pemantau Jentikoleh anak-anak yang cerdas agar terhindar dari *Aedes Aegypti*. Inovasi ini berhasil memecahkan masalah dengan salah satu indikatornya yaitu menurunnya kasus DB di Desa Klagenserut sebagai salah satu desa yang termasuk di wilayah kerja Puskesmas Klagenserut.

Program Inovasi ini menjadikan para siswa MIN 01 Madiunsebagai juru pemantau jentik kecil (jumantik kecil) di masyarakat, detail tugas difokuskan untuk siswa kelas 4,5 dan 6 untuk memantau 5 rumah di sekitarnya setiap hari Jumat. Hasil pemantauan jentik dilaporkan pada hari Senin di sekolah. Pihak

sekolah berfungsi sebagai penggerak atau koordinator para siswa, serta berfungsi sebagai penghubung sistem pelaporan dari para siswa kepada pihak puskesmas.

Tujuan diadakan program inovasi “Simpatik Anak Cerdik” salah satunya dengan pemantauan rutin yang dilakukan oleh para siswa. Inovasi ini diharapkan dapat membangun rasa kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungannya. Siswa juga dapat mengedukasi masyarakat yang lingkungan rumahnya kurang bersih.

Apabila terdapat rumah yang jentiknya positif pelaporan lebih cepat dilakukan dan ditanggapi oleh pihak kesehatan sehingga lebih cepat memutus mata rantai penularan atau menurunkan resiko terjangkitnya penyakit DBD.

2. Dalam hal apa kreatif dan inovatif?

Program inovasi ini mempunyai lima keunikan atau aspek kreatif. Pertama, Program “Simpatik Anak - Anak Cerdik” bersifat terfokus. Artinya, awalnya difokuskan pada desa yang paling banyak dilaporkan mengalami kasus DBD selama satu tahun, selanjutnya diluaskan menjadi daerah lain.

Kedua, dilaksanakan secara gotong royong terhadap keberlangsungan laporan dan pelaksanaan program. Program ini merupakan bentuk hubungan lintas sektor karena bekerja sama dengan pihak sekolah dan desa terkait.

Ketiga, inovasi ini memiliki sistem *controlling* yang jelas dan berkelanjutan. Karena inovasi pemantau jentik oleh anak-anak di daerah lain tidak melalui mekanisme sekolah, misalnya sistem pelaporan melalui RT sehingga anak merasa terbebani. Sedangkan pelaporan program inovasi “Simpatik Anak - Anak Cerdik” ini melalui sekolah, sehingga anak merasa tugas ini menjadi salah satu metode pembelajaran kreatif dari sekolahnya.

Keempat inovasi ini juga memfasilitasi kurikulum sekolah yang mengharapakan siswa tidak hanya pandai secara akademik namun juga pandai secara komunikasi dan sosialisasi dengan masyarakat.

Kelima, inovasi ini mempercepat sistem pelaporan lingkungan rumah dengan jentik positif, sehingga mempercepat penanganan dan efektif menurunkan angka resiko kejadian penularan penyakit DB.

C. PELAKSANAAN DAN PENERAPAN

a. Bagaimana pelaksanaan Inovasi?

Inisiatif program inovasi “Simpatik Anak Cerdik” dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut:

1) Identifikasi masalah kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Klagenserut

Langkah paling awal yang diambil oleh pihak puskesmas sebelum memcanangkan program inovasi ini adalah analisis hasil kinerja puskesmas di tahun 2016. Data menyebutkan bahwa berdasarkan data capaian PKP Puskesmas Klagenserut Tahun 2016, **penemuan kasus DBD yang ditangani 12 orang (100%), 8 kasus (67%) adalah penduduk wilayah desa Klagenserut dengan keterangan 7 penderita (87,5%) sembuh dan 1 penderita (12,5%) meninggal dunia.**

Sementara itu, Angka Bebas Jentik (ABJ) dari hasil Penyelidikan Epidemiologi tahun 2016 yaitu 190 rumah (79%) dari 240 rumah yang diperiksa. Idealnya ABJ adalah 95% dari total rumah yang diperiksa dan tidak ada kematian disebabkan penyakit DBD di wilayah kerja Puskesmas Klagenserut.

Hal ini mendorong pihak puskesmas untuk membuat program inovasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, sehingga secara preventif masyarakat sadar dan mau untuk memberantas sarang nyamuk di lingkungan rumahnya.

2) Koordinasi dengan masyarakat

Pada MMD Tribulan IV tahun 2016 dibahas bersama mengenai keluhan, masukan dan masalah di masyarakat. Tema DBD sebagai salah satu capaian program puskesmas diangkat di dalam musyawarah. Kepala desa setuju untuk dilakukan pemantauan jentik secara berkala utamanya, melibatkan pihak sekolah.

3) Koordinasi lintas program

Pada tanggal 29 Desember 2016 diadakan minilokakarya lintas program untuk membahas program inovasi yang akan diangkat untuk mengatasi permasalahan DBD di Tahun 2016. Pengambilan tema siswa pemantau jentik sebagai program inovasi Puskesmas Klagenserut.



Foto Minilokakarya Lintas Program

4) Kesepahaman bersama antar lintas sektor

Pada bulan Januari 2017 pembahasan program inovasi di lintas sektor. Pihak kecamatan menyatakan mendukung program tersebut, diikuti oleh sejumlah kepala desa yang lain.



Foto: Minilokakarya Lintas Sektor Tribulan I tahun 2017

- 5) Penyusunan SK dan penetapan tim pokjnal program inovasi “SIMPATIK ANAK CERDIK”

Mulai Bulan Januari 2017 ditetapkan SK oleh Kepala Puskesmas sebagai payung tugas yang melandasi pelaksanaan program inovasi. Membentuk struktur organisasi tim kelompok kerja dan pelaksana program inovasi “SIMPATIK ANAK CERDIK”, hal ini penting dibentuk karena melibatkan berbagai pihak dari lintas sektor.

- 6) Kesepakatan bersama atau MoU dengan pihak sekolah MIN Klagenserut
Bulan Desember 2016 pihak Puskesmas sudah mulai melakukan advokasi dengan pihak MIN Klagenserut. Setelah membahas ketentuan kerjasamapada bulan Januari 2017 pihak MIN 01 Madiunmenyatakan setuju dan siap menjadi pelaksana program sehingga resmi menjadi partner kerja program inovasi ini.



Foto: Pelaksanaan pemeriksaan jentik oleh jumantik cilik

Tabel 1: Timeline Rencana Pelaksanaan Program Inovasi Tahun 2018

Sept-Des '17	Jan '18	Feb '18	Mar '18	Apr '18	Mei '18	Jun '18	Jul '18	Agt '18	Sept '18	Okt '18	Nov '18	Des '18	Jan '19
MM D Desa										MMD Desa			
	Minilok Lintas Program	Minilok Lintas Program	Minilok Lintas Program	Minilok Lintas Program	Minilok Lintas Program	Minilok Lintas Program	Minilok Lintas Program	Minilok Lintas Program	Minilok Lintas Program	Minilok Lintas Program	Minilok Lintas Program	Minilok Lintas Program	Minilok Lintas Program
	Minilok Lintas Sektor				Minilok Lintas Sektor			Minilok Lintas Sektor					Minilok Lintas Sektor
	Replikasi di sekolah lain												
	MoU dengan MIN Klagenserut												
	Pembuatan SK th '18												
	PELAKSANAAN PROGRAM												
	Eval bulanan	Eval bulanan	Eval bulanan	Eval bulanan	Eval bulanan	Eval bulanan	Eval bulanan	Eval bulanan	Eval bulanan	Eval bulanan	Eval bulanan	Eval bulanan	
	Supervisi 3 bulanan			Supervisi 3 bulanan			Supervisi 3 bulanan			Supervisi 3 bulanan			
	Evaluasi Sewaktu												
Eval tahunan													Eval tahunan

7) Evaluasi oleh pihak puskesmas

Pihak sekolah melaporkan rekap kegiatan siswa kepada pihak puskesmas setiap bulan, kemudian diarsipkan oleh tim koordinator puskesmas. Pihak Puskesmas akan melakukan supervisi rutin 3 bulanan untuk menindaklanjuti temuan jentik positif di masyarakat, atau supervisi sewaktu dilakukan mendadak jika ditemukan laporan kasus DBD di masyarakat.

8) Video Program Inovasi dapat dilihat di Channel Youtube Puskesmas Klagenjerut dengan judul “Video Inovasi: Simpatik Anak Cerdik”

9) Evaluasi lintas sektor

Dilakukan pelaporan capaian program dalam setiap minilokakarya lintas sektor. Harapan pihak puskesmas selain sebagai kontrol juga menjadi langkah awal sekolah dari desa lain untuk kemudian mereplika proyek awal program inovasi ini.

10) Promosi Program Inovasi kepada masyarakat melalui kader puskesmas

Sepanjang tahun 2017 terdapat beberapa acara yang melibatkan kader posyandu, yang menyampaikan program inovasi ini dengan harapan kader menginformasikan kepada masyarakat mengenai pelaksanaan program pemantauan jentik oleh siswa, sehingga masyarakat yang diperiksa rumahnya akan lebih legawa dan mempersiapkan lingkungannya. Hal ini juga bertujuan memudahkan siswa sebagai pelaksana untuk meminta ijin melakukan pemantauan jentik di lingkungannya.



Foto sosialisasi kepada pihak kader

b. Siapa Saja Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaannya?

Pihak-pihak yang membantu merealisasikan program “Simpatik Anak Cerdik” adalah:

- 1) Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun berperan memberikan dukungan program kesehatan yang diusulkan. Dengan memberikan kesempatan kepada inovator untuk melaksanakan programnya dan mengikutkan dalam kegiatan regional maupun nasional sehingga dapat mereplikasi inovasi ini.
- 2) Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun berperan memberikan dukungan baik moril maupun materil berupa anggaran dalam pelaksanaan program. Bantuan untuk program ini berupa tas dan senter untuk para jumentik cilik
- 3) Kecamatan Jiwon yang mendukung adanya program ini sehingga mengharapkan program ini menjadi proyek awal yang akan direplika oleh sekolah lainnya.
- 4) Kepala Desa sebagai pihak yang berperan memberikan dukungan dan masukan untuk terlaksananya program ini, untuk disampaikan oleh kepala desa pada acara MMD (musyawarah msyarakat desa) dan di RW.
- 5) Puskesmas Klagenserut berperan menyusun perencanaan kegiatan, penyusunan strategi pelaksanaan, perencanaan dan pengajuan proposal program.
- 6) Petugas Program Surveillance, Promkes dan Kesehatan Lingkungan sebagai evaluator program.
- 7) Pihak Sekolah sebagai tim koordinator penggerak dan pelaksana program
- 8) Siswa Sekolah sebagai pelaksana pemeriksa jentik
- 9) Kader posyandu sebagai tim promosi program inovasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat lebih waspada terhadap keberadaan jentik di lingkungan sekitar rumahnya.
- 10) Pihak masyarakat sebagai penerima hasil kerja dan sasaran program inovasi

c. Sumber daya apa saja yang digunakan untuk inovasi dan bagaimana sumber daya tersebut dimobilisasi?

- 1) Sumber Daya Manusia (*Man*)

Sumber daya manusia yang terlibat dalam program inovasi Simpatik Anak Cerdik ini di tingkatan Puskesmas Klagenserut yaitu Kepala Puskesmas

Klagenserut, Penanggung Jawab UKM Esensial, Penanggung jawab Program Surveillance, Penanggung jawab Program Promkes, Penanggung jawab program UKS dan Penanggung jawab Program Kesehatan Lingkungan yang memiliki tugas sebagai supervisi, analisis, dan monitoring hasil kegiatan.

Dari kalangan pelaksana program yaitu pihak sekolah, kepala sekolah, guru sebagai tim koordinator dan penggerak, sementara siswa kelas 4,5 dan 6 yang sudah mendapat pembinaan sebagai kader pemeriksa jentik.

Kader posyandu digerakkan oleh program promkes Puskesmas Klagenserut sebagai pihak promosi program inovasi. Dalam setiap pertemuan kader di puskesmas disisipkan pesan untuk menyebarluaskan program inovasi kepada masyarakat beserta manfaatnya, sehingga masyarakat mau terlibat dalam kegiatan program inovasi.

Pihak Puskesmas juga bekerja sama dengan pemerintah desa dan jajarannya, selain berfungsi sebagai pihak yang mengevaluasi hasil kerja, pihak pemerintah desa juga berperan sebagai tim promosi program inovasi Simpatik Anak Cerdik. Hal ini dilakukan pada saat pertemuan warga baik di tingkat RT, RW maupun desa sehingga masyarakat semakin mengenal program inovasi Simpatik Anak Cerdik.

Masyarakat sendiri sebagai sasaran program diharapkan berperan aktif dalam mendukung dan mendorong pelaksanaan program dengan menyiapkan lingkungan yang bebas jentik, sehingga didapatkan hasil pemeriksaan yang baik.

2) Penganggaran (*Money*)

Program inovasi “Simpatik Anak Cerdik” melalui pembentukan Jumantik Mandiri merupakan gerakan pemberdayaan masyarakat yang murni bersifat swadaya masyarakat yaitu dari, oleh dan untuk masyarakat. Pemerintah hanya berfungsi sebagai inisiator, fasilitator dan motivator. Biaya hanya dibutuhkan untuk kegiatan rapat-rapat koordinasi, sosialisasi, pengadaan logistik berupa bubuk larvasida (abate), buku pedoman bagi kader jumantik, leaflet/brosur DBD, sticker DBD, jasa jumantik dan koordinator jumantik yang sudah biasa dilaksanakan sejak tahun-tahun sebelumnya.

3) Cara pelaksanaan (*Metode*)

Cara pelaksanaan program inovasi ini hanya melalui pengamatan langsung. 1 anak mengamati 5 rumah di sekitarnya setiap minggu, sepanjang tahun.

4) *Alat dan Bahan (Material)*

Alat yang digunakan dalam pemantauan adalah lembar kerja/buku laporan siswa, senter dan alat tulis lainnya. Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun memberikan bantuan tas dan senter kepada para jumentik cilik yang dapat digunakan pada saat pemantauan.

3. Apa keluaran atau output yang paling berhasil dari pelaksanaan inovasi?

a. Keluaran yang paling konkret yang mendukung keberhasilan inovasi

- 1) Menurunnya kejadian DB tahun 2017 menjadi hanya 9 kasus, dimana hanya 3 kasus penderita yang berasal dari di Desa Klagenserut. Hal ini merupakan peningkatan capaian, karena dibandingkan dengan tahun 2016 kejadian DB sebanyak 12 orang dan 8 orang berasal dari Desa Klagenserut.
- 2) ABJ menjadi naik, tidak hanya mengandalkan ABJ hasil PE pasca kejadian DB dilaporkan dengan capaian 79%, namun berubah menjadi ABJ yang dilakukan secara preventif dan mandiri oleh masyarakat dengan capaian >95%. Diharapkan dengan semakin baiknya ABJ yang dipantau secara berkesinambungan dan rutin akan menekan resiko terjadinya kasus DB di wilayah kerja Puskesmas Klagenserut.
- 3) Dikarenakan mayoritas siswa MIN 01 Madiunberdomisili sebagai warga desa Klagenserut, penderita DB yang berasal dari Desa Klagenserut pada Tahun 2017 menurun menjadi 3 orang. Hal ini merupakan peningkatan capaian, karena dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 penderita DB dari Puskesmas Klagenserut yaitu 8 orang dengan angka kematian 1 orang.

b. Sistem yang diterapkan untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi

1) *Evaluasi Rutin*

Evaluasi rutin yang diterapkan dalam program inovasi “SIMPATIK ANAK CERDIK” mencakup 3 cara:

- Evaluasi rutin mingguan

Evaluasi mingguan adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa berupa pengumpulan laporan buku kegiatan dan rekap hasil pelaksanaan.

- Evaluasi rutin bulanan

Evaluasi bulanan oleh pihak puskesmas kepada guru, untuk dilakukan analisis data kemudian hasil analisis akan dibawa di minilok lintas program di Puskesmas.

- Evaluasi rutin tribulan

Evaluasi tribulan sebagai bentuk monitoring kegiatan pelaksanaan siswa oleh pihak puskesmas. Metode yang digunakan adalah supervisi langsung ke lapangan/rumah yang diperiksa jentik untuk mengevaluasi kinerja siswa pemantau jentik, sehingga dapat dipastikan bahwa pemantauan dilakukan dengan benar dan tepat sasaran. Hasil evaluasi bulanan dan tribulan akan dianalisis untuk kemudian dilaporkan capaiannya selain di lokakarya lintas program tetapi juga di minilokakarya lintas sektor.

- Evaluasi rutin tahunan

Evaluasi tahunan sebagai hasil laporan pelaksanaan setahun untuk kemudian dianalisis dan diolah data menjadi hasil keluaran yang dapat disajikan sebagai capaian desa, puskesmas dan sekolah khususnya dalam bidang kesehatan.

Mengevaluasi hasil laporan siswa dengan diterapkannya program inovasi “SIMPATIK ANAK CERDIK” siswa pemantau jentik ini diharapkan semakin meningkatkan efektifitas program sehingga mampu menekan angka kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Klagenserut.

2) Evaluasi Sewaktu

Evaluasi sewaktu akan dilakukan apabila ditemukan ada lingkungan dengan positif jentik atau ditemukan kasus penderita DB di lingkungan siswa pemantau jentik. Mekanisme pelaksanaannya sebagai berikut, setiap hari Jumat setiap siswa akan melaporkan kondisi jentik di rumahnya dan 5 rumah di sekitarnya. Apabila ada positif jentik atau ditemukan penderita DB di area terdekatnya maka siswa yang sudah melalui pembinaan dapat melakukan langkah pertama yaitu edukasi kepada masyarakat untuk melakukan 3M+. Rumah dengan jentik positif akan dilaporkan kepada

pihak sekolah melalui buku pencatatan siswa. Kemudian pihak sekolah akan melaporkan area yang memiliki rumah dengan jentik positif kepihak puskesmas. Pihak puskesmas melakukan langkah cepat dengan kader posyandu di wilayah terkait untuk dilakukan tindak lanjut. Jika ada area yang positif jentik dan beresiko endemis, maka dapat dilakukan koordinasi dengan pihak lintas sektor dalam hal ini desa untuk tatalaksana lanjutan.

c. Kendala Utama

Terdapat kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program inovasi yaitu:

- 1) Pelaksanaan evaluasi yang rutin, karena program bebas jentik hanya dapat terlaksana jika dilakukan secara berkesinambungan
- 2) Kurangnya kesadaran masyarakat, karena keberhasilan upaya pencegahan dan pengendalian DBD tergantung dari partisipasi masyarakat dalam memberantas sarang nyamuk dengan cara 3M+
- 3) Pemeriksaan bebas jentik tidak dilakukan secara menyeluruh oleh siswa (hanya area di dalam rumah)
- 4) Murid yang malas sehingga tidak rutin/disiplin melakukan pemantauan jentik
- 5) Ketidakjujuran siswa dalam mengisi buku laporan

Melihat dari permasalahan diatas maka solusi untuk menghadapi pelaksanaan inovasi yaitu dengan:

- 1) Dilakukannya *feedback* rutin dari pihak puskesmas ke pihak sekolah setiap bulannya baik dari pelaporannya melalui sistem online.
- 2) Peningkatan pembinaan guru di Puskesmas untuk meningkatkan motivasi siswa.
- 3) Meningkatkan peran kader untuk sosialisasi program inovasi ke masyarakat sehingga bersedia diperiksa
- 4) Meningkatkan advokasi ke lintas sektor sebagai pengawas pelaksana kegiatan program inovasi

D. DAMPAK SEBELUM DAN SESUDAH INOVASI

a. Apa saja manfaat utama yang dihasilkan oleh inovasi?

Pertama, kepedulian masyarakat meningkat, semula stigma bahwa pemberantasan jentik nyamuk hanya dengan foging dari puskesmas bergeser menjadi pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan secara mandiri dan

berkala. Karena keberhasilan upaya pencegahan dan pengendalian DBD 90% ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam memberantas sarang nyamuk dengan cara 3M –PLUS. Upaya tersebut tidak mungkin dikerjakan sendiri, secara sepihak atau oleh sekelompok individu belaka, harus melibatkan peran serta seluruh warga masyarakat tanpa kecuali. Untuk itu Puskesmas Klagenserut meluncurkan program inovatif siswa pemantau jentik “SIMPATIK ANAK CERDIK” untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan gerakan PSN DBD.

Kedua, pihak puskesmas Klagenserut memiliki data riil dan akurat tentang kondisi angka bebas jentik di masyarakat.

Ketiga, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk melaksanakan gerakan 3M+ sebagai wujud pemberantasan sarang nyamuk.

Keempat diharapkan dengan adanya program inovasi ini, kasus DBD di wilayah Puskesmas Klagenserut menurun dan Angka Bebas Jentik meningkat.

b. Apa bedanya sebelum dan sesudah inovasi dilaksanakan

Sebelum Inovasi	Sesudah inovasi
Mencegah penularan DBD dengan foging	Mencegah penularan DBD dengan kegiatan preventif berupa pemantauan jentik secara rutin dan PSN
Anggapan yang salah mengenai kebersihan lingkungan.	Rumah yang bersih belum tentu menjamin bebas jentik, karena jentik harus dibasmi secara berkala. Dan nyamuk bisa terbang dari lingkungan sekitar rumah yang kotor.
Kemampuan sosialisasi para siswa di masyarakat tidak terasah	Kemampuan sosialisasi siswa di masyarakat terasah, karena dalam melakukan pemeriksaan siswa diharuskan melakukan sosialisasi kepada pemilik rumah yang diperiksa

1) Peningkatan capaian Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP)

a) Capaian PKP Tahun 2016 Sebelum ada Program Inovasi

	Target	satuan	Total Sasaran	Target Sasaran	Capaian	% terhadap total sasaran
1. Angka Bebas Jentik (ABJ)	lebih dari 95%	rumah	240	228	190	79,2%
2. Penderita DBD ditangani	100%	kasus	12	12	12	100,0%
3. Cakupan PE kasus DBD	100%	kasus	12	12	12	100,0%

b) Capaian PKP Tahun 2017 setelah ada program inovasi

	Target	satuan	Total Sasaran	Target Sasaran	Capaian	% terhadap total sasaran
1. Angka Bebas Jentik (ABJ)	lebih dari 95%	kasus	19236	18274	18286	95,06%
2. Penderita DBD ditangani	100%	kasus	9	8,55	9	100,0%
3. Cakupan PE kasus DBD	100%	kasus	9	8,55	9	100,0%

c. Apa saja kegiatan inovasi yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan?

Inovasi ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nomor 3 yaitu kehidupan yang sehat bagi semua (keadilan kesehatan) pada semua usia (kesetaraan kesehatan). Karena tujuan diadakannya program inovasi ini untuk meningkatkan capaian angka bebas jentik sehingga menekan terjadinya kejadian kesakitan dan kematian akibat DBD.

Selain itu, inovasi ini juga sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nomor 4 yaitu pendidikan yang bermutu. Karena inovasi ini melibatkan para siswa yang dituntut untuk mempraktikkan tidak hanya ilmu eksakta namun pendidikan karakter yang bermutu dan berkualitas.

Inovasi ini juga sejalan dengan kurikulum K13 di sekolah terutama dalam pembentukan karakter anak didik. Nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Karena

keterlibatan para siswa sebagai tombak utama pelaksana pemantauan jentik di masyarakat sehingga kemampuan bersosialisasi lebih terasah begitu juga dengan karakter lainnya.

E. KEBERLANJUTAN

a) Pembelajaran

Inovasi ini berhasil berkat adanya komitmen yang kuat dari Kepala Puskesmas beserta seluruh staf yang bersinergi dengan masyarakat dan pemangku kebijakan. Dengan bekerja bersama inisiatif ini diterima oleh masyarakat dan timbul perubahan perilaku di masyarakat.

Upaya promotif dan preventif efektif berperan dalam menurunkan kejadian angka kasus DBD.

Pemantauan jentik berkala disertai edukasi kepada masyarakat dapat merubah pola perilaku/kebiasaan yang ada di masyarakat terbukti dengan meningkatnya ABJ di Tahun 2017.

Komunikasi yang berkesinambungan diperlukan untuk mengawal suatu perubahan perilaku.

Peranan anak-anak dalam memantau jentik menunjukkan bahwa generasi baru yang lebih sadar mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sudah lahir, sehingga perilaku lama lebih mudah dihilangkan.

b) Manfaat utama yang dihasilkan oleh inovasi dan berkelanjutan serta direplikasi

Melalui Kemenkes no 581/Tahun 1982 telah ditetapkan Program Nasional Penanggulangan DBD yang terdiri dari 8 pokok program. Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya. Sementara itu, terhitung sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, *World Health Organization (WHO)* mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara. Di Indonesia sendiri penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama.

Program inovasi “SIMPATIK ANAK CERDIK” bukan hanya program yang mengikuti trend terkini. Juga bukan program yang hanya dilaksanakan sesaat saja. Program ini merupakan program yang terus berkelanjutan. Sebab,

kebutuhan masyarakat akan kesehatan adalah kebutuhan yang berkelanjutan. Dimulai sejak masih dalam kandungan hingga manusia meninggal. Dan tujuan utama dari program inovasi ini adalah mewujudkan Puskesmas Klagenserut bebas sarang nyamuk.

Saat ini program inovasi “SIMPATIK ANAK CERDIK” yang sudah berjalan sejauh ini terdapat peningkatan Angka Bebas Jentik yang signifikan di masyarakat. Program ini ditunjang dengan diturunkannya SK Kepala Puskesmas 445/A.I.023/KPTS/402.102.02/2017 tentang PENETAPAN TIM PROGRAM INOVASI SIMPATIK ANAK CERDIK. Diharap kedepannya program inovasi ini akan semakin dikenal banyak kalangan yang merasakan manfaatnya untuk kemudian direplika baik oleh pihak sekolah lain sehingga semakin luasnya lingkungan yang sehat dan bebas sarang nyamuk.

Program inovasi SIMPATIK ANAK CERDIK ini dibahas pada Minilokakarya Lintas Sektor Tribulan IV Tahun 2017 untuk ditampilkan sebagai bukti capaian. Selanjutnya pada tahun 2018 akan direplikasi oleh SDN Wayut karena kasus DB Tahun 2017 terbanyak di Desa Wayut.